

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Kecemasan

##### 1. Pengertian Kecemasan

Anxietas atau dalam bahasa Inggris “*anxiety*” berasal dari bahasa Latin, “*Angere*” yang berarti tercekik atau tercekot. Gangguan kecemasan adalah keadaan tegang yang berlebihan atau tidak pada tempatnya yang ditandai oleh perasaan khawatir, cemas, tidak menentu atau takut.<sup>1</sup>

Menurut Daradjat Kecemasan adalah suatu manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin (konflik) . rasa cemas timbul akibat melihat dan mengetahui adanya bahaya yang mengancam dirinya.<sup>2</sup>

Anxiety adalah kondisi emosi yang buram dan tidak menyenangkan disertai ciri-ciri takut terhadap sesuatu hal, rasa gentar, menekan dan tidak nyaman.<sup>3</sup> Sedangkan Corey mengatakan bahwa “kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi untuk berbuat sesuatu.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/Anxietas>, diakses 24 April 2015

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung,1985), Hlm 27

<sup>3</sup>Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso,(Yogyakarta: Pusaka Pelajar,2010)hlm 57.

<sup>4</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E.Koeswawa, (Bandung: PT. Refika,1995)hlm 17

Kecemasan adalah keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Freud dalam buku teori kepribadian dan terapi Psikoanalitik Freud yang dikutip oleh Kanisius bahwa “ kecemasan adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. <sup>6</sup> Sedangkan menurut Hurlock dalam buku Child Development mengatakan bahwa”rasa cemas adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan rasa sakit yang mengancam atau yang dibayangkan.”<sup>7</sup>

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak jelas sumbernya. Yang diliputi oleh kekhawatiran terhadap berbagai hal yang mungkin dialami dalam perjalanan hidupnya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut kartono kecemasan adalah semacam kegelisahan-kekhawatiran dan “ketakutan” terhadap sesuatu yang tidak jelas yang difusi atau baur, dan mempunyai ciri-ciri yng mengazab pada seseorang.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan pengalaman emosional yang dirasakan sebagai

---

<sup>5</sup>Jeffrey S. Nevid, Psikologi Abnormal, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm 163

<sup>6</sup>Kanisius, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)hlm 87

<sup>7</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meithasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih,(Jakarta: Erlangga, 1978),hlm 221

<sup>8</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm 302

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 139

suatu yang tidak menyenangkan dan sumbernya tidak diketahui dengan jelas. Hal ini di tandai dengan adanya gejala fisiologis dan psikologis seperti takut tanpa sebab yang jelas, tidak berdaya, khawatir dan gelisah.

## 2. Ciri-Ciri Kecemasan

menurut Jeffrey ada beberapa ciri-ciri pada gangguan kecemasan, yaitu:

- a. Ciri-ciri fisik: yang meliputi kegelisahan dan kegugupan, anggota tubuh gemetar, keluar banyak keringat, kepala pusing, nafas terasa pendek, gangguan sakit perut dan mual, sering buang air kecil dan lain-lain.
- b. Ciri pada prilaku adalah perilaku yang selalu menghindar.
- c. Ciri-ciri kognitif, yang meliputi khawatir terhadap sesuatu yang buruk akan terjadi, merasa tidak mampu mengatasi masalah, sulit berkonsentrasi.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Santrock, mengatakan kecemasan adalah gangguan yang dicirikan dengan:

- a. Ketegangan motorik ( gelisah, gemetar dan ketidak mampuan untuk rileks)
- b. Hiperaktivitas (pusing jantung berdebar- debar atau berkeringat) dan
- c. Pikiran atau harapan yang mencemaskan.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecemasan menghadapi ujian nasional adalah suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang terjadi menjelang ujian yang ditandai adanya reaksi fisik dan psikis. Reaksi fisik seperti: 1) Gangguan jantung 2) Gangguan pernafasan. 3) Gemetar. 4) berkeringat. 5) Gangguan pada saluran

---

<sup>10</sup>Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*,(Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 164.

<sup>11</sup>Jhon W. Santrock, *Perkembangan masa Hidup, Terj Chusairi dan Juda Damanik*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm 67

pencernaan dan sering buang air. Sedangkan reaksi Psikis meliputi: 1) Sulit Konsentrasi 2) Kesulitan dalam mengingat 3) Gelisah 4) Gangguan tidur 5) Takut akan kegagalan.

### 3. Macam-macam Kecemasan

Menurut Kartono macam-macam kecemasan ada 3 yaitu:

- a. Kecemasan super-ego, yaitu kecemasan mengenai diri sendiri, misalnya cemas kalau diri menjadi sakit, mati, ditertawai orang, dihukum, dimarahi dan sebagainya.
- b. Kecemasan neurotis, yaitu kecemasan yang erat kaitannya dengan perasaan pelarian diri yang negatif yang banyak disebabkan oleh rasa bersalah dan berdosa, serta konflik-konflik emosional yang serius dan kronis dan berkesinambungan, frustasi-frustasi dan ketegangan-ketegangan batin.
- c. Kecemasan psikotis, yaitu kecemasan karena merasa terancam hidupnya, kacau balau dan kebingungan yang hebat yang disebabkan oleh depersonalisasi dan disorganisasi psikis.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Freud macam-macam kecemasan ada tiga yaitu:

1. Kecemasan realistik, yaitu kecemasan terhadap bahaya-bahaya dari luar. Kecemasan ini disebabkan oleh hal-hal yang bersifat nyata. Kecemasan ini akan hilang apabila sumber-sumber yang mengancam hilang.
2. Kecemasan Neurotis, yaitu kecemasan kalau-kalau instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum.
3. Kecemasan moral atau kecemasan kata hati, yaitu bagi orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung untuk merasa berdosa apabila dia melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid., *Patologi sosial* 3, hlm 139

<sup>13</sup>Ibid., *Teori Kepribadian dan praktek Psikoanalitik Freud*, hlm 88

Menurut Corey, bahwa kecemasan terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

- a. Kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada.
- b. Kecemasan neurotis adalah ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya.
- c. Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila ia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi ujian nasional termasuk kedalam kecemasan realistik, yaitu kecemasan terhadap bahaya dari luar dirinya yang taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada, yaitu ujian nasional dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan yang dapat mengancam diri siswa. Kecemasan ini dapat muncul tergantung pada seberapa besar siswa mampu menguasai materi ujian nasional.

#### 4. Faktor Penyebab Kecemasan

Menurut Daradjat, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu:

- a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas dalam pikirannya. Contohnya saat akan menghadapi Ujian Nasional
- b. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

---

<sup>14</sup>Ibid., *Teori dan Praktek konseling dan Psikoterapi*, hlm 17

- c. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.<sup>15</sup>

Sedangkan Nevid, dkk (2005:16) menyatakan; “Kecemasan

disebabkan oleh berbagai faktor yakni;

- a. faktor biologis antara lain predisposisi genetik, iregularitas dalam fungsi neurotransmitter, abnormalitas dalam jalur otak yang memberikan sinyal bahaya atau yang menghambat tingkah laku repetitif,
- b. faktor sosial antara lain pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis, mengamati respons takut pada orang lain, dan kurangnya dukungan sosial,
- c. faktor behavioral antara lain pemasangan stimuli avertif dan stimuli yang sebelumnya netral (classical conditioning), kelegaan dari kecemasan karena melakukan ritual kompulsif atau menghindari stimuli fobik (operant conditioning), kurangnya kesempatan untuk pemunahan (extinction) karena penghindaran terhadap objek atau situasi yang ditakuti,
- d. faktor kognitif dan emosional antara lain konflik psikologis yang tidak terselesaikan, faktor kognitif, seperti prediksi berlebih tentang ketakutan, keyakinan irasional, sensitivitas berlebih terhadap ancaman, sensitivitas berlebih terhadap kecemasan, salah atribusi dari sinyal-sinyal tubuh.<sup>16</sup>

Sedangkan faktor utama penyebab kecemasan pada diri seseorang yaitu:

- a. Lingkungan  
Lingkungan atau keadaan sekitar dapat mempengaruhi cara berfikir tentang diri sendiri dan orang lain. Misalnya karena adanya pengalaman dalam keluarga, sahabat atau teman. Dan kecemasan akan timbul apabila seseorang merasa tidak aman dan terganggu oleh lingkungannya.
- b. Emosi yang ditekan  
Kecemasan bisa terjadi apabila seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar bagi perasaannya dalam hubungannya dengan orang lain, terutama bila menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama.
- c. Sebab-sebab fisik

<sup>15</sup>Ibid., *Kesehatan Mental*, hlm 27-28

<sup>16</sup>Ibid., *Psikologi Abnormal*, hlm 16

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini biasanya terlihat dalam masa pubertas dan semasa pulih dari sakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan perasaan-perasaan yang lazimmuncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

d. Keturunan

Faktor keturunan diketahui merupakan salah satu penyebab timbulnya kecemasan.<sup>17</sup>

Untuk dapat menghindari perasaan cemas pada siswa sebaiknya pendidik dapat memahami penyebab kecemasan yang ada pada siswa diantaranya adalah:

a. Kegagalan

Tuntutan dari orang tua yang mewajikan anak harus berprestasi kadang menjadi beban bagi anak. Ketidakmampuan atau kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut secara terus-menerus dapat menyebabkan seorang anak kecewa pada diri sendiri dan akhirnya akan mengalami kecemasan.

b. Tekanan sosial

Berbagai kondisi yang dialami anak memang peranan penting dalam mempengaruhi timbulnya kecemasan pada anak. Salah satunya adalah harapan sosial yang ada pada dirinya. Sebagai contoh, disekolah siswa diharapkan untuk mengikuti tes yang diberikan oleh guru. Sedangkan kemampuan masing-masing siswa berbeda. Tidak mustahil jika terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti tes

---

<sup>17</sup> <http://www.nanampeknagari.or.id/b320.html>, di akses pada 27 Juli 2015

tersebut. Perasaan tidak mampu yang berlebihan dapat menimbulkan kecemasan pada siswa.

c. Pengaruh lingkungan

Kecemasan dapat dialami siswa karena pengaruh dari lingkungan tempat tinggal. Misalnya, seorang siswa tinggal dilingkungan dekat dengan jalan raya. Siswa tersebut sering merasa terganggu oleh kebisingan yang timbul saat kendaraan lewat, terutama pada malam hari saat siswa tersebut harus menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh gurunya disekolah.<sup>18</sup>

Kecemasan menghadapi ujian nasional adalah perasaan khawatir, gelisah dan tidak tenang dengan menganggap ujian atau tes sebagai suatu yang membahayakan. Unsur yang paling membahayakan penyebab kecemasan tersebut adalah unsur kognitif, yakni khawatir karena pikiran negatif serta penguasaan materi ujian nasional yang kurang dari siswa.

## **B. Kajian tentang Ujian Nasional**

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara

---

<sup>18</sup> Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Anak* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), 151-152.

nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>19</sup>

Ujian nasional (UN) merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan negara Indonesia.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ujian nasional adalah ujian yang diselenggarakan secara nasional untuk menentukan standar mutu pendidikan negara Indonesia yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan.

### C. Kajian tentang Program Akselerasi

#### 1. Pengertian Akselerasi

Istilah Akselerasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*acceleration*” yang berarti percepatan, perlajuan.<sup>21</sup>

Menurut Estiastuti, Program Akselerasi adalah memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya.<sup>22</sup>

Secara konseptual, pengertian *acceleration* sebagaimana Hawadi mengutip Pressy, mengatakan bahwa “sebagai suatu kemajuan yang

<sup>19</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/ujian\\_nasional](http://id.m.wikipedia.org/wiki/ujian_nasional), diakses pada 27 April 2015

<sup>20</sup>Black Eagle's Blogspot.com, <http://pealtwo.wordpress.com/efektivitas-ujian-nasional-un/>, diakses pada 27 April 2015

<sup>21</sup>Jhon M. Echols, *an English-Indonesian dictionary*, hlm 5

<sup>22</sup>Arini Estiastuti, *Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di SD Negeri Sompok Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Semarang, 2008), 1

diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda dari pada yang konvensional.”<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi atau program percepatan belajar adalah sebuah upaya untuk memfasilitasi siswa yang memiliki bakat akademik yang istimewa sehingga siswa dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan dalam waktu yang singkat dalam usia yang lebih mudadari padateman-temannya.

## 2. Landasan Hukum Penyelenggaran Program Akselerasi

Dasar dari penyelenggaran program Akselerasi terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 3, pasal 5, ayat 1, 2 dan 4 serta bab VI, Pasal 32 ayat 1.

Bab IV pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>24</sup>

Pasal 5 yang berbunyi

---

<sup>23</sup>Reni Akbar dan Hawadi, *Akselerasi*,( Jakarta:PT. Grasindo Anggota IKAPI,2004),hlm 31.

<sup>24</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia,2008)hlm 6.

Ayat 1: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Ayat 2 : “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial yang berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Ayat 4 : “Warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>25</sup>

Sedangkan bab VI pasal 32 berbunyi:

Ayat 1 : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>26</sup>

### 3. Tujuan Penyelenggaraan Program Akselerasi

Sebagaimana siti menjelaskan tujuan Program akselerasi adalah sebagai berikut:

- a. Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi itu pada dasarnya merupakan anugrah kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, tidak disia-siakan. Peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, sebagaimana anak pada umumnya, juga mempunyai kebutuhan pokok akan keberadaannya (eksistensinya). Apabila kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi maka

---

<sup>25</sup>Ibid., hlm 7

<sup>26</sup>Ibid., 16

akan menderita kecemasan dan keragu-raguan. Jika potensi mereka tidak dimanfaatkan, mereka akan mengalami kesulitan walaupun potensial. Disamping memiliki persamaan dalam sifat dan karakteristiknya potensi tersebut memiliki tingkat dan jenis yang berbeda-beda. Pendidikan dan lingkungan sepatutnya berfungsi mengembangkan potensi tersebut agar menjadi aktual dalam kehidupan, sehingga berguna bagi orang lain yang bersangkutan, masyarakat, dan bangsanya, serta menjadi bekal untuk menghambakan diri kepada Tuhan. Dengan demikian usaha untuk mewujudkan anugrah potensi tersebut secara penuh merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan.

- b. Dalam pembangunan nasional, manusia merupakan sentral, yaitu sebagai subyek, maka manusia indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang utuh, yang berkembang segenap dimensi potensinya secara wajar, sebagaimana mestinya.
- c. Pendidikan nasional berusaha menciptakan keseimbangan antara pemerataan kesempatan dan keadilan. Pemerataan kesempatan berarti membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tanpa dihambat perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, dan agama. Akan tetapi, memberikan kesempatan yang sama, pada akhirnya akan dibatasi oleh kondisi obyektif peserta didik, yaitu kapasitasnya untuk dikembangkan.

d. Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan berpegang kepada azas keseimbangan dan keselarasan, yaitu: keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, keseimbangan antara persaingan (kompetitif) dan kerjasama (kooperatif), keseimbangan antara pengembangan kemampuan berpikir holistik dengan kemampuan berpikir atomistik dan keseimbangan antara tuntutan dan prakarsa.<sup>27</sup>

#### 4. Kurikulum Program Akselerasi

Kurikulum yang digunakan dalam program akselerasi adalah kurikulum 1994 dan kurikulum lokal/ pengayaan materi dengan penekanan materi yang esensial,<sup>28</sup> dan dikembangkan secara diferensial.

Dalam program Akselerasi kurikulum digunakan berbeda dari kurikulum yang berlaku pada umumnya, hal ini dikarenakan pada siswa akselerasi juga berbeda dengan siswa yang ada dikelas reguler. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum diferensiasi.

Menurut Conny, Pengembangan kurikulum diferensiasi ini mencakup empat dimensi dan antara dimensi satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keempat dimensi tersebut adalah:

##### a. Dimensi umum

kurikulum bagi anak berbakat bertitik tolak dari kurikulum umum. Untuk itu diadakan seleksi dari berbagai pengalaman belajar yang dilandasi oleh konsep-konsep yang paling esensial dari isi

---

<sup>27</sup>Siti Nurbayani, *Program Percepatan Kelas (Akselerasi) Bagi siswa Yang Memiliki Kemampuan, Unggul*, [http://file.upi.edu/FPIPS/M\\_K\\_D\\_U](http://file.upi.edu/FPIPS/M_K_D_U) diakses pada 26 April 2015

<sup>28</sup>Ibid., *Akselerasi*, hlm 25

kurikulum yang berlaku, dengan tujuan menjadikan hal tersebut peralatan untuk meningkatkan kemampuan dasar seseorang untuk belajar.

b. Dimensi diferensiasi

Dimensi ini berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan anak berbakat dan merupakan kurikulum yang dikembangkan secara mendalam dan meluas. Kurikulum ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak berbakat dalam menguasai berbagai kemampuan dan kinerja, memberikan kekayaan pengalaman belajar yang berbeda dalam arti kedalaman, atau dalam arti keluasaan dan kecepatan, ataupun dalam berbagai jenis versinya.

c. Dimensi non akademis

Dimensi ini mencakup strategi belajar-mengajar disekolah maupun luar sekolah. Dimensi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain seperti: radio, televisi, internet, CD-ROM, wawancara dengan pakar, Kunjungan museum.

d. Dimensi suasana belajar

suasana belajar dikatakan kondusif apabila dapat melibatkan anak dalam belajar mengajar yang mengasyikkan, dan banyak ditentukan oleh komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, tetapi juga banyak beruntung pada personal lainnya, seperti kepala sekolah, para orang tua, sesama teman, ataupun tenaga

personal dan lingkungannya seperti tata usaha, administrasi sekolah, serta lingkungan lokaasi setempat.<sup>29</sup>

#### 5. Karakteristik Pembelajaran Program Akselerasi

Menurut Estiastuti, program akselerasi merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa sehingga dalam pembelajarannya mempunyai karakteristik antara lain.

##### a. Lama belajar

Bagi peserta didik yang memperoleh pendidikan pada program reguler pada satuan pendidikan SMP/ MTs yang sederajat ditempuh dalam waktu 3 tahun. Sedangkan pada peserta didik program akselerasi hanya ditempuh dalam waktu 2 tahun.

##### b. Perekrutan peserta didik

Peserta didik yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar atau program akselerasi harus sesuai dengan persyaratan-persyaratan.

Program akselerasi hanya diperuntukkan pada peserta didik yang mampu dan mau, guru dan orang tua yang mendukung peserta didik program akselerasi memiliki emosi yang stabil dan memahami partisipasinya, dan mampu mengikutinya, yaitu anak-anak ber-IQ tinggi, sangat cerdas, berkemampuan tinggi, berbakat. Dengan kriteria kemampuan intelektual umum dengan kategori jenis IQ >140 atau

---

<sup>29</sup>Conny R. Semiawan, *Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi*, (Jakarta:PT. Grasindo, 1992)hlm 13-17

mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas  $IQ > 125$  yang ditunjang oleh kreatifitas dan keterikatan terhadap tugas.

c. Sarana prasarana

Sekolah penyelenggara program percepatan diharapkan mampu memenuhi sarana prasarana belajar antara lain: Ruang kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang TU, Ruang OSIS, Ruang Kelas, dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan, Ruang Lab IPA, Lab IPS, Lab Bahasa, Lab Kertakes, Lab Komputer Ruang Perpustakaan, Kantin Sekolah, Koperasi Sekolah, Musholla, Poli Klinik, Aula Pertemuan, Lapangan olahraga, Kamar mandi/WC, sarana belajar dan sumber belajar.<sup>30</sup>

d. Kelebihan Program Akselerasi

1. Efisiensi dan efektifitas dalam belajar meningkat
2. Adanya rekognisi terhadap prestasi yang dimiliki
3. Waktu untuk meniti karir meningkat

e. Kelemahan Program Akselerasi

1. Bidang akademis, ada kemungkinan bahan ajar yang diberikan terlalu jauh bagi siswa sehingga ia tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan akhirnya menjadi orang yang sedang-sedang saja.

---

<sup>30</sup>Ibid., Arini Estiasuti, *Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di SD Negeri Sompok Semarang*, Skripsi, hlm 11

2. Penyesuaian diri sosial siswa akselerasi didorong prestasinya secara akademis, hal ini mengurangi waktunya untuk melakukan aktifitas lain.
3. Aktifitas ekstrakurikuler, siswa akselerasi kurang berpartisipasi dalam aktifitas-aktifitas diluar kurikulum yang normal.
4. Penyesuaian diri emosional, siswa akselerasi mungkin saja mengalami frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan yang ada, dan pada akhirnya merasa sangat lelah sehingga akan menurunkan tingkat prestasinya dan bisa terjadi ia akan menjadi siswa yang *underachiever* atau *drop out*.<sup>31</sup>

#### **D. Kajian tentang Program Unggulan (*Excellent*)**

##### 1. Pengertian program Unggulan

Menurut kamus Inggris Indonesia Jhon Echols, *Excellent* berarti Unggulan.<sup>32</sup> Menurut Zainuraini, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya. Kemudian, diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.<sup>33</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Excellent* adalah kelas yang berisikan anak-anak kelas unggul dari segi akademik atau

---

<sup>31</sup> Kanisius, *Kesehatan Mental* 2, 261

<sup>32</sup> Ibid., Jhon Echols, *An English Indonesian Dictionary*, hlm 222

<sup>33</sup> Zainuraini Rental, *Pengaruh Kelas Unggulan terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir*, di postkan pada 17 Agustus 2011, <http://zainuraini-rental.blogspot.com/2011/08>, diakses pada 26 April 2015

kemampuan nalar. Yang dimaksud unggul disini adalah program pendidikan yang mana siswa yang berada di kelas ini adalah siswa yang tergolong unggul dibandingkan siswa program reguler, dalam penerapannya program *Excellent* ini adalah program pendidikan Bilingual. Pendidikan bilingual adalah pendidikan yang menggunakan dua bahasa yang berbeda sebagai bahasa pengantar, yaitu bahasa asal dan bahasa tujuan.

## 2. Landasan hukum *Excellent*

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 33, yang menyebutkan bahwa:

- a. Bahasa indonesia sebagai bahasa Negara di gunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.
- b. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan serta dalam penyampaian pengetahuan dan ketrampilan tertentu.
- c. Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.<sup>34</sup>

## 3. Tujuan Penyelenggaraan Program *Excellent*

Adapun tujuan di dalam bukunya kelas *excellent* adalah untuk:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah berkarakter dan bernuansa religi.

---

<sup>34</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, 30

- b. Menciptakan pendidikan berstandart nasional yang berwawasan internasional.
  - c. Mempersiapkan generasi yang siap kompetisi di era globalisasi.
  - d. Melahirkan generasi siap menghadapi kemajuan teknologi.
  - e. Membiasakan generasi berbahasa nasional dan berkomunikasi dan belajar.
  - f. Mempersiapkan sekolah berwawasan internasional menuju bertaraf internasional.<sup>35</sup>
  - g. Membiasakan generasi menggunakan bahasa internasional dalam berkomunikasi.
  - h. Menerapkan E-learning lintas bahasa Internasional.
4. Karakteristik Axcellent class Program
- a. Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, dan kemampuan serta kecerdasan tinggi.
  - b. Diasuh oleh sejumlah pembimbing/guru/tutor yang profesional dibidangnya
  - c. Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran matematika, IPA, seni, olahraga, bahasa inggris, bahasa arab, dan ketrampilan komputer.
  - d. Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:
  - e. Kelas yang nyaman dan representative.
  - f. Laboratorium IPA,Bahasa dan Computer.

---

<sup>35</sup>Kelas Unggulan,<http://www.grestal.net/profil/kelas-bilingual>, diakses 9 maret 2015

- g. Ruang pusat belajar dan multimedia yang dilengkapi dengan sistem audio visual yang lengkap.
- h. Perpustakaan yang memiliki minimal 2000 judul buku yang relevan dan ruang kelas yang cukup luas untuk belajar sendiri.
- i. Lapangan olahraga dan atau ruang yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan peningkatan prestasi.
- j. Ruang pengembangan minat dan bakat siswa lengkap dengan peralatan yang lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan.
- k. Suasana lingkungan yang kondusif.
- l. Buku belajar, diktat dan bank soal latihan yang menunjang.
- m. Jumlah siswa di kelas 20-30 siswa menjadi lebih efektif.
- n. Di dalam kelas di lengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.<sup>36</sup>
- o. Kelebihan program kelas Unggulan
  - 1. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan semakin tinggi lagi kecerdasannya
  - 2. Terbiasa dengan hal-hal yang sulit
  - 3. Disiplin dan bersifat kritis
  - 4. Mendapatkan pergaulan yang baik

---

<sup>36</sup>Pengertian Kelas Unggulan, <http://symabakii 1-clp.sch.id/profil.php>, diakses 15 maret 2015.

- p. Kelemahan program kelas unggulan
1. Dengan adanya pengelompokan program kelas, siswa akan merasa direndahkan atau diacuhkan terutama pada program kelas Reguler
  2. Akan ada terjadinya kesenjangan sosial antar program kelas
  3. Tidak adanya transfer pengetahuan antara siswa yang pandai kepada siswa yang kurang pandai.<sup>37</sup>

## E. Kajian Tentang Program Reguler

### 1. Pengertian Reguler

Program reguler berdasarkan pengertian yang kutip oleh Reni Akbar Hawadi dari Ulya Lathifah dalam bukunya Akselerasi A-Z, menyebutkan “program reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kualitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program reguler adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

### 2. Landasan hukum program Reguler

Landasan hukum penyelenggaraan pendidikan program Reguler adalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 dan 3, yang berbunyi:

---

<sup>37</sup> <http://agustiawanna.blogspot.com/2010/10dampak-negatif-kelas-unggulan.html?m=1> , diakses pada 27 juli 2015

<sup>38</sup>Hawadi, *Akselerasi*.,118

- a. “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945”.<sup>39</sup>
- b. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

### 3. Tujuan Program Reguler

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang dibahas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 di atas, maka tujuan pendidikan dapat terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, kemampuan komunikasi yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang tangguh.
- b. Secara makro pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki

---

<sup>39</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003., 8

<sup>40</sup>Ibid.,

naklar(maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif,dan bertanggung jawab). Berkemampuan komunikasi sosialdan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.<sup>41</sup>

#### 4. Karakteristik Program Reguler

##### a. Kurikulum program reguler

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 3, dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standart Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum tersebut sidudun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah lingkungan
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global dan
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>M. Nazril, *Studi Komparasi Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran PAI Antar Program Reguler, Excellent Dan Akselerasi Di MAN 3 Kediri*. Skripsi (STAIN Kediri:Kediri,2011), 30.

b. Kelebihan Program Reguler

Reni Akbar, menyatakan “dalam program reguler, biaya yang dihabiskan tidaklah sebesar biaya kelas pada program akselerasi. Selain, itu siswa dalam program reguler lebih heterogen maksudnya mempunyai potensi, bakat, IQ yang berbeda-beda pula.<sup>43</sup> Reni Akbar juga mengungkapkan bahwa “penyelenggaraan pendidikan secara reguler dilaksanakan selama ini lebih banyak bersifat massal, yang berorientasi secara kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa.<sup>44</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa dapat masuk program pendidikan ini dan memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan.

c. Kelemahan Program Reguler

Menurut Reni Akbar, kelemahan pada program pendidikan Reguler adalah “tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa. Siswa yang relatif cepat dari yang lain tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.,25

<sup>43</sup>Hawadi, *Akselerasi*.,118

<sup>44</sup>Hawadi, *Akselerasi*.,7

<sup>45</sup>Ibid.,

## **F. Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas IX Akselerasi, Unggulan dan Reguler dalam Menghadapi Ujian Nasional**

Kecemasan merupakan pengalaman emosional yang dirasakan sebagai suatu yang tidak menyenangkan yang sumbernya tidak jelas. Hal ini ditandai dengan adanya gejala fisiologis dan psikologis seperti takut tanpa sebab yang jelas, tidak berdaya, khawatir dan gelisah.

Ujian Nasional adalah Ujian yang diselenggarakan untuk menentukan standar mutu pendidikan negara Indonesia yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan

Dalam konteks studi Psikologi Diah Nuraeni, mengemukakan bahwa kecemasan menjelang ujian adalah suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang terjadi menjelang ujian yang ditandai adanya reaksi fisik dan psikis. Reaksi fisik seperti: 1) Gangguan jantung 2) Gangguan pernafasan. 3) Gemetar. 4) berkeringat. 5) Gangguan pada saluran pencernaan dan sering buang air. Sedangkan reaksi Psikis meliputi: 1) Sulit Konsentrasi 2) Kesulitan dalam mengingat 3) Gelisah 4) Gangguan tidur 5) Takut akan kegagalan. Yang semuanya kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda.<sup>46</sup>

Untuk itu masalah kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional merupakan suatu masalah yang kompleks. Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda dimana telah dijelaskan diatas bahwa perbedaan

---

<sup>46</sup> Diah Nuraeni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di SLTPN 1 Lumbang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010), 28, <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada 25 Juni 2015.

tingkat kecemasan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri reaksi fisik dan psikis seseorang. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional program Akselerasi, Unggulan dan Reguler berbeda karena ciri-ciri fisik dan psikis tidak sama, Untuk Program Akselerasi, yang memiliki IQ diatas rata-rata dituntut untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dibandingkan dengan kelas Unggulan dan reguler, serta siswa program Akselerasi dianggap sebagai siswa yang paling hebat dan paling pandai diantara siswa program unggulan dan reguler. Sebutan dan harapan yang tinggi dari lingkungan itu menjadikan siswa program Akselerasi mengalami tekanan. Sedangkan untuk program Unggulan, suatu kelas yang berisikan siswa-siswa yang unggul yaitu siswa yang dianggap sebagai anak berbakat, kreatif dan memiliki prestasi dibandingkan dengan kelas Reguler. Hampir sama seperti program Akselerasi sebutan dan harapan tersebut mengharuskan siswa program unggulan mendapat nilai yang lebih unggul dibandingkan siswa program reguler yang membuat siswa program unggulan mengalami tekanan. Dan untuk siswa program reguler, kapasitas yang banyak dan biaya yang lebih murah menjadikan belajar siswa program reguler tidak efektif sehingga mata pelajaran yang diajarkan tidak dapat mereka terima secara keseluruhan dan membuat mereka khawatir tidak dapat menjawab soal-soal ujian dengan baik, sehingga kemungkinan menyebabkan mereka gagal dalam ujian nasional.

Menurut Zakiyah, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu: 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas dalam pikirannya. Contohnya saat menghadapi ujian. 2) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan hati nurani. 3) kecemasan yang berupa penyakit.<sup>47</sup> Dari penjelasan di atas ujian nasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa. Dan mengingat bahwa tingkat kecemasan tiap individu memiliki perbedaan. Hal ini sama halnya dengan tingkat kecemasan siswa antara siswa program akselerasi, unggulan dan reguler.

Hal ini diperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Zulfia dengan judul “studi komparasi tingkat kecemasan siswa kelas XII program reguler dan akselerasi dalam menghadapi ujian nasional di MAN Kediri 3 tahun ajaran 2011-2012” dengan hasil perhitungan statistik melalui uji t diperoleh skor t hitung nya sebesar 6,948 dan dibandingkan pada t tabel yaitu taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 diketahui sebesar 1,991. Hasilnya adalah t hitung lebih besar dari t tabel maka kesimpulannya adalah terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ . Sehingga dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa program akselerasi dan reguler dalam menghadapi ujian nasional. Dan kalau dilihat dari nilai rata-ratanya

---

<sup>47</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, 27-28

kecemasan siswa kelas program reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa program akselerasi dengan nilai  $96,61 \geq 76,35$ .<sup>48</sup>

Dari uraian diatas penulis berhipotesis bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas IX program akselerasi, unggulan dan reguler dalam menghadapi ujian nasional di MTsN Tanjungtani tahun ajaran 2014-2015.

---

<sup>48</sup> Anita Zulfia, "Studi Komparasi Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII Program Reguler dan Akselerasi dalam menghadapi ujian nasional di MAN Kediri 3 tahun ajaran 2011-2012", (Skripsi, Stain Kediri, Kediri, 2012), hlm 70.